AL-IRSYAD
Journal of Education Science
e-ISSN: 2828-0830 Homepage: https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse

MADRASAH DALAM PUSARAN TANTANGAN ZAMAN: UPAYA STRATEGIS MEMPERKUAT INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

Madrasah in the Challenges Core of the Times: Strategic Efforts to Strengthen Islamic Educational Institutions

Muhammad Jusman Rivay Rumra[1*], Rusmiaty[2], Syahruddin Usman[3], Syarifuddin Ondeng[4]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar[1,3,4], Universitas Islam Makassar[2,] Indonesia[2]
*Corresponding Author: muhammadrivay588@gmail.com

Article Submission:	*Article Revised:*	*Article Accepted:*	*Article Published:*
19 June 2025	*29 June 2025*	*30 June 2025*	*01 July 2025*

ABSTRACT

Madrasahs, as Islamic educational institutions, play a strategic role in forming knowledgeable and pious generations. However, they currently face multiple internal and external challenges. Internally, issues include low teacher competence, weak institutional management, curriculum imbalance between religious and general sciences, and lack of teaching innovation. Externally, challenges involve social stigma, globalization, competition with modern Islamic schools, and ideological threats such as radicalism and identity crisis. This conceptual paper uses a qualitative literature-based approach to identify these challenges and proposes strategic solutions, including integrative curriculum reform, digitalization of learning, continuous professional development, and strengthening institutional branding and collaboration.
Keywords: *Curriculum, Educational Challenge, Identity, Islamic Education, Madrasah*

ABSTRAK

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi beriman dan berilmu. Namun, madrasah kini menghadapi tantangan besar, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup rendahnya kompetensi guru, manajemen kelembagaan yang lemah, ketidakseimbangan kurikulum antara ilmu agama dan umum, serta minimnya inovasi pembelajaran. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup stigma sosial, tekanan globalisasi, persaingan dengan sekolah Islam modern, serta tantangan ideologis seperti radikalisme dan krisis identitas keislaman. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur untuk mengidentifikasi tantangan tersebut dan menawarkan strategi penguatan madrasah melalui reformasi kurikulum integratif, digitalisasi pembelajaran, pelatihan profesional berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi dan branding kelembagaan.
Kata Kunci: Karakter, Madrasah, Pendidikan Islam, Reformasi, Tantangan Pendidikan

PENDAHULUAN

Madrasah memiliki akar historis yang kuat dalam peradaban Islam sebagai pusat pembinaan ilmu pengetahuan dan karakter umat. Di Indonesia, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berkontribusi dalam mencetak generasi yang religius dan kompeten secara akademik. Namun demikian, madrasah kini menghadapi tantangan yang kompleks, baik internal maupun eksternal, yang dapat menghambat fungsinya jika tidak segera direspons secara strategis.

Fungsi ganda madrasah sebagai penyampai ajaran Islam secara komprehensif dan penyedia keterampilan hidup bagi peserta didik di era global membutuhkan pendekatan pendidikan yang integratif antara ilmu agama dan umum. Dalam konteks modern, madrasah harus mampu menjaga nilai-nilai keislaman sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman, seperti globalisasi, digitalisasi, dan tantangan revolusi industri 4.0. Namun, berbagai kendala masih menghambat, seperti keterbatasan sarana-prasarana, rendahnya kompetensi guru, dan akses teknologi yang terbatas, terutama di madrasah swasta dan daerah terpencil.

Di sisi lain, madrasah masih menghadapi stereotip negatif sebagai lembaga pendidikan kelas dua. Hal ini diperparah oleh ketimpangan mutu antar madrasah, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Dualisme kebijakan antara Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan juga menciptakan hambatan regulatif yang berdampak pada pengelolaan dan pengembangan madrasah secara sistemik.

Perkembangan teknologi informasi turut membawa tantangan baru. Meskipun digitalisasi pembelajaran adalah keniscayaan, sebagian besar madrasah belum siap secara infrastruktur maupun sumber daya manusia. Pandemi COVID-19 mengungkap kelemahan sistem pembelajaran daring di banyak madrasah, yang menunjukkan urgensi transformasi digital secara menyeluruh.

Di bidang pembentukan karakter, tantangan terbesar madrasah adalah bagaimana menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata peserta didik, di tengah fenomena degradasi moral generasi muda. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui keteladanan dan pembiasaan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi madrasah secara komprehensif melalui reformasi kurikulum, penguatan kompetensi guru, modernisasi manajemen, serta integrasi

teknologi. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, menjadi kunci dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berdaya saing, dan relevan secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam serta strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapinya. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks, kontekstual, dan membutuhkan interpretasi terhadap berbagai sumber informasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka (library research). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, memilih, memproses, dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta data statistik dari lembaga resmi seperti Kementerian Agama, BPS, dan UNESCO. Pemilihan teknik studi pustaka dilakukan karena data yang dibutuhkan bersifat konseptual dan normatif, serta tidak memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri sumber-sumber akademik yang relevan menggunakan basis data daring seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Selain itu, dokumen-dokumen resmi pemerintah dan kebijakan pendidikan juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Langkah-langkahnya meliputi: (1) reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan, (2) penyajian data dalam bentuk tema-tema utama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar tema. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna di balik teks dan mengidentifikasi tantangan serta solusi strategis bagi pengembangan madrasah.

Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif persoalan yang dihadapi madrasah dan menyusun rekomendasi kebijakan yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah dan dokumen kebijakan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Tantangan yang Dihadapi Madrasah

1. Tantangan Internal

a. Kualitas SDM (Guru, Kepala Madrasah, dan Tenaga Kependidikan)

Sumber daya manusia (SDM) di madrasah, khususnya swasta, masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data EMIS Kementerian Agama (2023), lebih dari 40% guru madrasah belum tersertifikasi, dan hanya sedikit yang telah mengikuti pelatihan pedagogis berbasis kompetensi abad ke-21. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Kepala madrasah sering diangkat berdasarkan pertimbangan kultural, bukan kompetensi manajerial, sehingga arah pengembangan institusi tidak jelas. Tenaga kependidikan juga banyak yang tidak sesuai kualifikasi, mengakibatkan rendahnya mutu layanan pendukung pendidikan.

Dampaknya, siswa mengalami metode pembelajaran yang monoton dan minim inovasi, serta guru kurang memanfaatkan teknologi. Untuk itu, peningkatan kompetensi SDM secara menyeluruh menjadi syarat mutlak agar madrasah mampu bersaing di era digital.

Upaya peningkatan SDM harus dilakukan serentak oleh Kementerian Agama dan penyelenggara pendidikan melalui program sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, insentif berbasis kinerja, serta pembentukan komunitas belajar yang inovatif dan kolaboratif.

b. Kelemahan dalam Manajemen Kelembagaan

Madrasah swasta sering menghadapi persoalan manajerial, seperti lemahnya perencanaan strategis, visi-misi yang tidak jelas, serta sistem evaluasi dan tata kelola keuangan yang belum optimal. Banyak yang belum menerapkan prinsip good governance.

Minimnya pemanfaatan SIM-Pendidikan membuat pengambilan kebijakan kurang berbasis data, sehingga program kerja cenderung reaktif dan tidak adaptif terhadap perubahan. Partisipasi masyarakat juga rendah; komite madrasah kurang berkontribusi, dan transparansi keuangan masih lemah.

Untuk itu, diperlukan intervensi Kementerian Agama melalui pelatihan manajemen digital, penguatan akreditasi, dan pendampingan berkelanjutan oleh pengawas madrasah guna meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas lembaga.

c. Ketidakseimbangan Kurikulum (Ilmu Agama vs Umum)

Madrasah masih menghadapi ketidakseimbangan antara pelajaran agama dan umum. Dominasi pelajaran keagamaan sering mengurangi waktu untuk mata pelajaran umum, berdampak pada rendahnya capaian numerasi dan literasi siswa. Perbedaan pendekatan pedagogis antara guru agama dan guru umum juga menyebabkan pengalaman belajar yang tidak integratif.

Kurikulum integratif yang menyatukan nilai spiritual dan akademik sangat dibutuhkan. Dengan pendekatan ini, pelajaran umum seperti IPA dan matematika dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Inovasi ini memerlukan pelatihan guru lintas disiplin dan pengembangan modul kolaboratif, agar madrasah tetap kompetitif tanpa kehilangan identitas keislamannya.

d. Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Sekitar 37% Madrasah Di Indonesia Masih Kekurangan Ruang Kelas Layak, Laboratorium, Perpustakaan, Dan Sanitasi (EMIS, 2023). Banyak Juga Yang Belum Memiliki Fasilitas TIK Dan Akses Internet, Menghambat Integrasi Digital Dan Penguasaan Keterampilan Abad Ke-21. Sarana Olahraga Dan Ruang Kreativitas Siswa Pun Minim, Membatasi Pengembangan Karakter Dan Bakat.

Keterbatasan Anggaran Serta Ketergantungan Pada Dana BOS Memperparah Kondisi Ini. Solusi Jangka Panjang Meliputi Kolaborasi Dengan Sektor Swasta, Alumni, Dan Lembaga Sosial-Keagamaan, Serta Penerapan Skema Pendanaan Berbasis Kinerja Untuk Mendorong Inovasi Infrastruktur Madrasah

e. Kurangnya Inovasi Pembelajaran

Kurikulum madrasah belum diiringi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan, tanpa menumbuhkan

keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Minimnya pelatihan pedagogi modern serta akses bahan ajar memperparah kondisi ini.

Kurangnya budaya riset dan refleksi di kalangan guru membuat inovasi sulit berkembang. Dalam pelajaran agama, pendekatan kontekstual diperlukan agar nilai Islam relevan dengan kehidupan modern. Solusi strategis mencakup pembentukan *Teaching and Learning Center*, penguatan komunitas praktik, serta pemanfaatan teknologi untuk mendorong pembelajaran aktif dan bermakna.

2. Tantangan Eksternal

a. Stigma Sosial terhadap Madrasah

Madrasah masih menghadapi stigma sebagai lembaga pendidikan kelas dua yang hanya mencetak ustaz. Hal ini berdampak pada rendahnya minat masyarakat menengah-atas serta kualitas input siswa. Citra negatif ini diperkuat oleh capaian akademik yang masih tertinggal dan minimnya publikasi prestasi madrasah di media.

Untuk mengubah persepsi publik, diperlukan kampanye sistematis yang menonjolkan keunggulan madrasah dalam integrasi nilai Islam dan akademik. Reposisi madrasah sebagai *Islamic integrated school* dapat mendorong daya saing dan menarik partisipasi lebih luas dari masyarakat.

b. Tekanan Globalisasi: Tantangan Ideologi dan Budaya Digital

Globalisasi dan budaya digital menghadirkan tantangan ideologis bagi madrasah, seperti arus nilai asing yang bertentangan dengan Islam serta pengaruh hedonisme, individualisme, dan sekularisme. Tanpa penguatan identitas keislaman, siswa berisiko mengalami krisis nilai. Madrasah perlu mereformasi kurikulum dengan memperkuat moderasi beragama, literasi digital, dan pendidikan multikultural. Selain itu, produksi konten edukatif digital berbasis nilai Islam menjadi strategi penting untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif global.

c. Persaingan Lembaga Pendidikan Islam Modern

Munculnya sekolah Islam terpadu, Islamic boarding school, dan pesantren modern dengan fasilitas unggul dan manajemen profesional menambah tekanan bagi madrasah. Lembaga ini unggul dalam inovasi, branding, dan kurikulum adaptif yang selaras dengan kebutuhan global. Madrasah sering tertinggal karena birokrasi, keterbatasan inovasi, dan kurang otonomi. Untuk bersaing, madrasah perlu memperkuat manajemen mutu, menjalin kemitraan strategis, serta menegaskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan holistik berbasis nilai spiritual dan sosial.

d. Perubahan Regulasi Pendidikan dan Birokrasi Kementerian Agama

Perubahan kebijakan pendidikan nasional kerap menyulitkan madrasah karena ketidaksinkronan antara regulasi Kementerian Agama dan Kemendikbudristek. Ketidakterpaduan ini berdampak pada pendataan, kurikulum, dan evaluasi yang tumpang tindih. Birokrasi internal Kemenag juga sering menghambat pencairan dana dan pembaruan data. Diperlukan reformasi birokrasi, digitalisasi layanan, serta peningkatan otonomi madrasah. Sinergi antarkementerian harus diperkuat agar madrasah dapat menjalankan perannya secara optimal dalam sistem pendidikan nasional.

3. Tantangan Ideologis dan Nilai

a. Penguatan Moderasi Beragama vs Potensi Eksklusivisme

Madrasah menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan regulasi pendidikan nasional yang sering tidak sinkron antara Kemenag dan Kemendikbudristek. Birokrasi internal serta hambatan teknis dalam sistem EMIS juga menghambat efektivitas pengelolaan dan pengembangan madrasah. Reformasi birokrasi, digitalisasi layanan, dan peningkatan otonomi kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, madrasah memegang peran strategis dalam mengarusutamakan moderasi beragama. Namun, upaya ini kerap terhambat oleh keterbatasan SDM, materi ajar yang usang, dan pengaruh ideologis eksternal. Diperlukan pelatihan guru, penguatan kurikulum inklusif, serta program kolaboratif lintas agama agar madrasah benar-benar menjadi pelopor Islam yang damai dan toleran.

b. Problematika Pendidikan Karakter dan Degradasi Moral Siswa

Meski madrasah dikenal mengintegrasikan nilai agama dalam kurikulum, penginternalisasian nilai ke dalam perilaku siswa masih lemah. Fenomena kenakalan remaja dan degradasi moral menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pendekatan pendidikan karakter. Pembelajaran akhlak perlu dilengkapi dengan keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan emosional. Kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat penting untuk membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter islami yang kuat.

c. Pengaruh Media dan Krisis Identitas Keislaman

Pengaruh media sosial membuat banyak siswa madrasah lebih mengenal figur publik ketimbang ulama, memicu krisis identitas keislaman. Nilai-nilai Islam sering kali berbenturan dengan konten digital yang vulgar dan liberal. Madrasah perlu hadir di ruang digital dengan konten positif dan kreatif, seperti podcast, video dakwah, dan literasi media Islami. Penguatan identitas keislaman juga bisa dilakukan melalui mentoring spiritual, halaqah remaja, dan komunitas berbasis masjid, agar siswa merasakan Islam sebagai nilai hidup yang nyata.

B. Strategi dan Solusi Penguatan Madrasah

1. Reformasi Kurikulum Berbasis Integrasi Ilmu Agama dan Sains

Reformasi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains menjadi strategi kunci penguatan madrasah. Kurikulum integratif menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum, tetapi juga memiliki landasan moral Islami.

Minimnya integrasi selama ini menyebabkan pemisahan antara agama dan sains. Melalui pembelajaran lintas disiplin, seperti pengajaran sains yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, madrasah dapat membentuk generasi yang berpikir holistik dan berkarakter.

2. Digitalisasi Pembelajaran dan Penguatan Literasi Digital

Kemajuan teknologi menuntut madrasah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital. Literasi digital menjadi kemampuan esensial bagi siswa dan guru, didukung oleh infrastruktur yang memadai serta pelatihan intensif. Guru perlu dilatih untuk mengembangkan materi ajar interaktif dan adaptif di platform daring. Kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga digital juga penting untuk memperkuat metode dan konten pembelajaran madrasah.

3. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Profesional Berkelanjutan

Guru adalah kunci utama kualitas pendidikan madrasah. Oleh karena itu, pelatihan profesional berkelanjutan sangat penting, tidak hanya untuk peningkatan akademik, tetapi juga penguasaan metode inovatif, teknologi pembelajaran, dan manajemen kelas. Pelatihan harus mencakup adaptasi kurikulum, teknik evaluasi, serta penguatan karakter siswa. Kemitraan dengan perguruan tinggi, pusat pelatihan, dan platform daring dapat memperluas akses pelatihan bagi guru agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

4. Revitalisasi Manajemen Berbasis Mutu dan Akuntabilitas

Salah satu tantangan besar dalam memperkuat madrasah adalah manajemen kelembagaan yang masih banyak menemui kendala. Revitalisasi manajemen berbasis mutu dan akuntabilitas menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Madrasah perlu memiliki sistem manajemen yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel agar dapat menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal.

Sistem manajemen berbasis mutu berfokus pada pengukuran kinerja dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, hingga pengelolaan kurikulum dan fasilitas. Madrasah perlu memiliki sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Selain itu, akuntabilitas dalam manajemen madrasah juga harus diperkuat. Hal ini menyangkut transparansi dalam penggunaan anggaran, proses pengambilan keputusan, serta pelaporan kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa dan lembaga pemerintah. Madrasah yang dikelola dengan sistem manajemen berbasis mutu dan akuntabilitas akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan dapat berkembang lebih pesat.

Untuk mewujudkan hal ini, madrasah perlu memberikan pelatihan kepada kepala madrasah dan tenaga manajerial lainnya agar mereka memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga dengan baik. Perbaikan tata kelola manajerial ini juga membutuhkan dukungan kebijakan dari Kementerian Agama dan pihak terkait lainnya.

5. Membangun Kolaborasi Madrasah dengan Masyarakat, Dunia Usaha, dan Perguruan Tinggi

Kolaborasi antara madrasah dan berbagai pihak eksternal sangat penting untuk memperkuat lembaga pendidikan Islam ini. Masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan madrasah. Madrasah dapat menjalin kemitraan dengan dunia usaha untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, baik itu dalam bentuk dana, fasilitas, atau program-program pendukung lainnya. Kemitraan ini bisa berbentuk program magang siswa di perusahaan, pelatihan keterampilan untuk guru, atau even-even yang melibatkan dunia usaha dalam mendukung kegiatan pendidikan di madrasah.

Kolaborasi dengan perguruan tinggi juga sangat penting untuk memperkuat aspek akademik madrasah. Perguruan tinggi dapat memberikan akses kepada madrasah untuk mengikuti seminar, workshop, atau penelitian bersama, yang dapat memperkaya wawasan dan memperkuat kualitas pendidikan. Selain itu, perguruan tinggi dapat membantu madrasah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak kalah pentingnya adalah peran masyarakat dalam mendukung pendidikan madrasah. Melalui pengembangan kemitraan dengan masyarakat, madrasah dapat memperkuat hubungan dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

6. Penguatan Branding dan Promosi Citra Positif Madrasah

Penting bagi madrasah untuk memperkuat branding dan citra positif agar lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selama ini, banyak orang yang memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang kurang unggul, bahkan terpinggirkan oleh lembaga pendidikan umum. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan promosi dan branding yang efektif untuk memperbaiki citranya.

Strategi branding madrasah dapat dimulai dengan membangun identitas yang jelas dan kuat, seperti mengedepankan keunggulan dalam integrasi ilmu agama dan sains, pengembangan karakter, dan pembentukan siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, madrasah juga perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan positif, pencapaian siswa, serta inovasi yang dilakukan dalam proses

pembelajaran. Madrasah harus aktif dalam membangun jaringan dan menjalin kerjasama dengan media lokal atau nasional untuk menampilkan kegiatan-kegiatan unggulan madrasah. Melalui branding yang tepat, diharapkan madrasah tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga lembaga yang mampu bersaing dalam kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam proses pendidikan umat, baik dalam aspek keilmuan, spiritualitas, maupun pembentukan karakter. Namun, di tengah dinamika sosial dan global saat ini, madrasah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan internal seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidakseimbangan kurikulum, dan lemahnya infrastruktur masih menjadi hambatan serius bagi optimalisasi kinerja madrasah. Selain itu, tantangan eksternal berupa stigma masyarakat, tekanan globalisasi, serta persaingan dengan lembaga pendidikan modern lainnya turut memperberat posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.

Tidak kalah penting adalah tantangan ideologis yang bersumber dari pengaruh nilai-nilai asing, degradasi moral, dan krisis identitas keislaman siswa. Tantangan ini memerlukan respon yang tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga konseptual dan ideologis. Oleh karena itu, transformasi madrasah memerlukan pendekatan strategis yang meliputi reformasi kurikulum, penguatan profesionalisme guru, digitalisasi pembelajaran, dan peningkatan kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan berbagai tantangan dan peluang tersebut, madrasah tetap memiliki prospek cerah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan zaman, asalkan didukung oleh kebijakan yang kuat, inovasi berkelanjutan, serta komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. (2012). *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Kencana

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education in Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1991

Al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.

Arifin, I. (2019). "Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–49.

Arifin, M. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press

Asep Saepudin Jahar. "Madrasah dan Transformasi Sosial", dalam Jurnal Studia Islamika, Vol. 19 No. 3, 2012.

Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012

Departemen Agama RI, Pedoman Umum Penyelenggaraan Madrasah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010

Direktorat KSKK Madrasah, *Profil Madrasah Indonesia 2021*, Jakarta: Kemenag RI, 2021

EMIS Kementerian Agama RI. (2023). *Laporan Nasional Sarpras Madrasah*.

Fikri, Haidar. (2020). "Model Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 56–70.

Hasan, L. (2017). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Telaah Kurikulum dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasan, Noorhaidi. "Challenging the Secular State: The Islamization of Law in Modern Indonesia", dalam Journal of Law and Religion, Vol. 28, No. 3, 2013.

Hasan, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2020.

Hidayatullah, Furqan. (2022). "Krisis Identitas dan Tantangan Media Sosial di Kalangan Pelajar Madrasah." *Jurnal Komunika: Media Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(2), 112–125.

Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, 2004.

Kemenag RI & World Bank. (2019). *Madrasah Education Quality Reform Project Report*.

Kemenag RI. (2020). *Blue Print Digitalisasi Madrasah 2020–2024*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

Kemenag RI. (2021). *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat GTK Madrasah.

Kemendikbud. (2021). *Pedoman Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Laporan Penelitian Ketahanan Moral Siswa Madrasah*, Jakarta: Puslitbang Kemenag RI, 2022.

Kementerian Agama RI, *Madrasah Reform Project Overview*, 2018.

Kementerian Agama RI, Statistik Pendidikan Islam Tahun 2023, EMIS (Education Management Information System), 2023.

Kementerian Agama RI. (2019). *Roadmap Moderasi Beragama 2020–2024*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemenag.

Kementerian Agama RI. (2023). *EMIS (Education Management Information System) Annual Report 2023*..

Kementerian Agama RI. Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia, 2020.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books

M. Mukhsin Jamil, "Religiusitas Madrasah dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam," Jurnal

Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2 (2018): 123–135

Ma'arif, M. (2021). *Tantangan Pengelolaan Tenaga Kependidikan Madrasah*. Jurnal Kependidikan, 13(2), 100–112.

Ma'arif, M.A. (2014). *Branding Madrasah: Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pilar Media.

Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Zuhdi, (2015). "Religious Education in Indonesian Schools." *Journal of International Studies in Educational Administration*, 43(2), 47–60.

Mujiburrahman. (2011). *Rekonstruksi Integrasi Ilmu: Upaya Mengembangkan Paradigma Pendidikan Islam yang Holistik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mukhlas, M. (2020). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8(1), 45–58.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasrullah. (2020). *Kesenjangan Sarana dan Prasarana Madrasah: Sebuah Studi Empiris*. Jurnal Madrasah, 5(2), 135–149.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Rahardjo, M. Dawam. Madrasah dan Modernisasi Pendidikan Islam. Jakarta: LP3ES, 1985.

Suryana, Dede. (2021). "Penguatan Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 34–46

Suryani, N. (2019). *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(2), 104–118.

Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Tilaar, H.A.R. Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo, 2002.

Wahyudin, Agus. (2019). "Literasi Digital di Madrasah: Sebuah Tinjauan Strategi Pendidikan Era Milenial." *Jurnal Tadris*, 14(1), 98–110.

Yusuf, M. (2020). *Teaching and Learning Center sebagai Inovasi Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.

Zarkasyi, H.A. (2017). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Pemikiran Islam, 3(1), 55–67.

Zuhairini et al., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuhdi, M. (2014). "Madrasah in Indonesia: Modernity, Politics and Identity." *Journal of Indonesian Islam*, 8(2), 295–308.